

## **DESKRIPSI KESALAHAN SISWA DALAM OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS IV SDN 17 KENDARI**

Rahma Sari, Izlan Sentryo, Muhammad Yasin  
Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
Email: [rahmasaripgsd31@gmail.com](mailto:rahmasaripgsd31@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk Medeskripsikan Kesalahan siswa dalam operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN 17 Kendari kemudian mengidentifikasikan kesalahan siswa pada operasi hitung pembagian, mengetahui faktor-faktor kesalahan operasi hitung pembagian yang dialami siswa, dan mendeskripsikan solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan siswa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 5 orang siswa dari kelas IV. Hasil penelitian dari 5 sampel yang telah diujikan adalah semua sampel dari 5 siswa yang telah diujikan mengalami kesalahan pada operasi penyelesaian, 3 siswa yang mengalami kesalahan pemahaman soal dan kesalahan pada penyimpulan jawaban, dan 2 siswa lainnya mengalami kesalahan penggunaan rumus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam operasi hitung pembagian menurun yaitu faktor internal dimana ketidaksukaan siswa tersebut terhadap mata pelajaran matematika, dan ketidak inginnya untuk memahami proses penyelesaian operasi pembagian menurun karena menurutnya terlalu rumit. Solusi untuk mengurangi kesalahan operasi hitung pembagian yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa tidak canggung dan tidak sungkan untuk bertanya sehingga mengurangi kesalahan siswa dalam belajar operasi pembagian.

**Kata kunci:** Kesalahan Operasi Hitung; Bilangan Bulat.

## **DESCRIPTION OF STUDENT ERRORS IN INTEGER COUNT OPERATION IN GRADE IV STUDENTS OF SDN 17 KENDARI**

**Abstract:** The purpose of this study was to describe student mistake in arithmetic operations on integers in grade IV students of SDN 17 Kendari then identify student mistake in arithmetic division operations, find out the factors for calculating division operations errors experienced by students, and describe the right solution to overcome student mistake.. The method used in this study uses the type of qualitative research. The subjects of this study were 5 students from class IV. The results of this study from 5 samples that have been tested are all samples from 5 students who have been tested have errors in the completion operation, 3 students who experienced errors in understanding the questions and errors in concluding answers, and 2 other students experiencing errors in using the formula. The factors that influence students' errors in arithmetic division operations are internal factors where the student's dislike of math subjects, and their unwillingness to understand the process of solving the division operation decreased because he thought it was too complicated. The solution to reduce division arithmetic operations errors is to approach students so that students are not awkward and do not hesitate to ask questions so as to reduce student errors in learning division operations.

**Keyword:** arithmetic error; Integers

## Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan dalam suatu Negara di era globalisasi saat ini, di harapkan dapat terwujud melalui adanya sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif untuk membangun perekonomian dan memajukan suatu bangsa dalam segala bidang, maka untuk dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang lebih baik bisa diwujudkan melalui proses pendidikan, karena pendidikan sangat penting maka setiap negara sedang mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik dari segi kualitas pengajar, kurikulum, fasilitas dan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran Haryadi & Andriati, (2019).

Pendidikan matematika mempunyai peran yang sangat penting karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika merupakan suatu ilmu mengenai pola-pola abstrak yang memiliki karakteristik sebagai alat untuk memecahkan masalah, sebagai pondasi kajian ilmiah dan teknologi, serta dapat memberikan cara-cara untuk memodelkan situasi dalam kehidupan nyata Novferma, (2016).

Bilangan merupakan konsep utama dalam pembelajaran matematika. Pentingnya konsep bilangan dengan menyebutkan "*Number was pervades all areas of mathematics*". Hal ini menyebabkan konsep bilangan diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa sejak dini. Salah-satu konsep bilangan yang diajarkan adalah konsep bilangan bulat. Pada pendidikan dasar, menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa Badriyah, As'ari, & Susanto, (2017).

Berbagai penelitian menunjukkan sangat penting bagi siswa untuk menguasai konsep bilangan bulat, swa yang menguasai materi bilangan bulat, memiliki kepercayaan diri dalam mempelajari matematika. Konsep bilangan bulat juga merupakan modal utama bagi siswa untuk memahami konsep-konsep pada jenjang selanjutnya seperti aritmatika dan aljabar. Jika siswa tidak menguasai konsep bilangan bulat, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya Badriyah, As'ari, & Susanto, (2017).

Matematika digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehingga sesuatu yang begitu sulit sekalipun, bahkan tidak akan memungkinkan bisa hidup normal, tanpa menggunakan cara-cara matematika, sehingga matematika perlu di bekalkan kepada setiap siswa sejak dasar. Mata pelajaran matematika harus di rancang tidak hanya untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tetapi juga untuk memasuki dunia kerja Najib, (2021).

Sampai saat ini, matematika masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Untuk itu dalam pembelajaran matematika perlu adanya pembaharuan-pembaharuan sehingga matematika menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami matematika tidak terlepas dari berbagai faktor antara lain faktor intern (siswa) dan ekstern (guru, orang tua, sekolah, masyarakat, sebagainya). Namun dalam hal ini akan dikaji faktor intern terutama dalam pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai matematika. Minimnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika Novferma, (2016).

Kesulitan itu dapat di lihat baik dalam hasil maupun dalam proses pemecahan masalah matematika. Untuk itu kita harus mengetahui letak, jenis, dan faktor apa yang menyebabkan kesalahan dalam belajar matematika sehingga dapat di peroleh solusi untuk memecahkan masalah tersebut Novferma, (2016)

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa bukan suatu hal yang kebetulan atau di sengaja. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru matematika, siswa yang melakukan kesalahan sebelumnya tidak di perbaiki karena faktor keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Bentuk kesalahan yang dilakukan siswa beraneka ragam sehingga perlu adanya analisis agar kesalahan tersebut dapat teridentifikasi dan diperbaiki.

Pada observasi siswa, ditemukan siswa yang mengalami kesalahan dalam operasi pembagian menurun misalnya pada saat di berikan soal pembagian. Keterampilan operasi pembagian sudah dikenalkan kepada siswa sejak kelas II, tetapi “Mengapa siswa kelas IV masih ada yang kesulitan dalam operasi pembagian?. Bagaimana anak bisa melanjutkan ke materi pecahan apabila operasi pembagian masih mengalami kesalahan?” Dengan kesalahan operasi hitung, menghambat dalam proses kegiatan belajar matematika yang selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian mengenai kesalahan dan faktor kesalahan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SDN 17 Kendari di Kecamatan Kendari Barat Kelurahan Tipulu, melihat masalah ini sangat penting untuk diteliti. Kesalahan belajar operasi hitung pembagian harus segera diatasi. Karena jika kesalahan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesalahan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang.

## Metode

Dalam melaksanakan penelitian ini, desain penelitian deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data (Rizky Nuras Pratama, Ervina Eka Subekti, and M. Yusuf Setia Wardana (2021). Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 17 Kendari Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. Yang bertempat di JL.Alala No 100. Populasi 18 orang yang terdiri dari 1 wali kelas siswa IV SDN 17 Kendari dan 17 siswa kelas IV SDN 17 Kendari. Sampel penelitian yaitu 1 orang 1 wali kelas siswa IV SDN 17 Kendari dan 5 siswa kelas IV SDN 17 Kendari. Menurut Arikunto, (2014) prosedur penelitian ini adalah alur penelitian sebagai berikut : Memilih masalah, Studi pendahuluan, Merumuskan masalah, Merumuskan anggapan dasar, Memilih pendekatan, Menentukan variabel dan sumber data, Menentukan dan menyusun instrumen, Mengumpulkan data, Analisis data dan Menarik kesimpulan.

## Hasil

1. Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Pembagian Menurun  
Berikut tabel jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal operasi pembagian.

Tabel 1. Rata-Rata Kesalahan Siswa Dalam Menjawab

Jenis kesalahan	Jumlah
Kesalahan pemahaman soal	3
Kesalahan penggunaan rumus	2
Kesalahan pada operasi penyelesaiannya	5
Kesalahan pada penyimpulan	3

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui jenis-jenis kesalahan apa yang di hadapi siswa dalam menyelesaikan operasi pembagian menurun.

- a. Kesalahan pemahaman soal, yang terjadi apabila peserta didik salah dalam menemukan hal-hal yang mereka ketahui, mereka tanyakan dan tidak bisa menuliskan apa yang mereka kehendaki.
  - b. Kesalahan pengurangan rumus, yang terjadi apabila siswa tidak bisa mengidentifikasi suatu rumus atau suatu metode yang akan digunakan atau di perlukan dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal.
  - c. Kesalahan pada operasi penyelesaiannya, yang akan terjadi apabila siswa atau peserta didik salah dalam melakukan perhitungan.
  - d. Kesalahan pada penyimpulan, yang akan terjadi apabila siswa atau peserta didik tidak melihat ulang apa yang ditanyakan soal dan tidak membikin sebuah kesimpulan dari hasil yang di hitungnya karena siswa berandai bahwa hasil dari perhitungannya merupakan penyelesaian dari masalah yang dihadapi atau masalah yang ada.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesalahan Siswa Dalam Operasi Hitung Pembagian Menurun Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Kendari di Kecamatan Kendari Barat

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 17 Kendari, peneliti dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kesalahan belajar melalui wawancara yang dilakukan antara peneliti dan peserta didik. Berikut merupakan hasil wawancara peserta didik: “saya tidak menyukainya pelajaran matematika, karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan sebuah soal, beda dengan pelajaran yang lain, caranya terlalu rumit harus banyak menguasai rumus dan banyak perhitungan dan untuk materi pembagian menurun sulit juga karena harus menguasai perkalian, jadi biasa saya menjawab soal yang diberikan guru itu terkadang asal asalan saja”.

Berdasarkan Hasil wawancara di atas ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah ketidaksukaan siswa tersebut terhadap mata pelajaran matematika, dan ketidak inginnya untuk memahami proses penyelesaian operasi pembagian menurun karena menurutnya terlalu rumit.

### 3. Solusi Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Kendari peneliti menetapkan Solusi yang tepat untuk mengurangi operasi hitung yaitu adalah melakukan pendekatan kepada siswa. Adapun pendekatan tersebut adalah :

- a. Melakukan pengamatan dan identifikasi tentang bentuk kesalahan belajar yang di alami siswa.
- b. Melakukan pengelompokan masalah yang di hadapi siswa dalam belajar.
- c. Membuat perencanaan pendekatan secara individu terhadap siswa.
- d. Membuat cara atau tehnik dan waktu yang tepat, serta materi yang akan di sampaikan atau di komunikasikan dengan siswa yang mengalami kesalahan dalam belajar.
- e. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa setelah adanya pendekatan untuk mendapatkan masukan tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan yang di lakukan dengan melakukan pendekatan seperti di atas siswa dan guru bisa menjadi lebih dekat satu sama lain sehingga siswa yang mempunyai kesalahan dalam menyelesaikan soal dapat menanyakan secara langsung kepada gurunya dan dapat lebih memahami proses pembagian menurun.

## Pembahasan

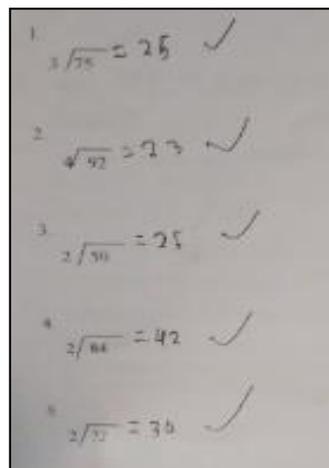
### 1. Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Pembagian Menurun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kesalahan belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kesalahan Memahami Konsep Pembagian

Terjadi karena siswa kurang memahami konsep, siswa tidak mengetahui apa yang di tanyakan pada soal dan salah dalam menangkap informasi yang ada pada soal Susilowati & Ratu, (2018). Berikut ini merupakan hasil studi dokumen pekerjaan siswa, observasi, dan wawancara yang menunjukkan kurangnya pemahaman konsep pembagian. Ada siswa dengan jawaban dari 5 soal yang diberikan salah semua, kesalahan siswa tersebut biasanya terletak pada proses pengerjaan soal tersebut misalnya siswa di berikan 24: 8, seharusnya hasil yang benar adalah 3, namun siswa itu menjawab 2 dengan sisa 4, jika 2 dikalikan 8 sama dengan 16 di jumlah dengan sisa 4 hasilnya 20, padahal bilangan yang dibagi adalah 24. Dari hasil studi dokumen pekerjaan siswa menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep pembagian bersisa dari 17 siswa yang di teliti di temukan 5 siswa siswa belum menguasai konsep pembagian dengan persentase 29 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami konsep pembagian.

Kesalahan pemahaman konsep juga dialami oleh siswa yang lain. Siswa teridentifikasi belum memahami konsep pembagian, karena jawaban yang dituliskan tidak memiliki aturan, dan tidak dilengkapi cara pengerjaan. Hasil jawaban siswa tidak tersruktur bagaimana cara mendapatkan jawaban antara soal nomor 1-5 tidak bisa dilihat bagaimana cara siswa mendapatkan jawabannya. Setelah diwawancara dari mana mendapat hasil tersebut siswa hanya diam, dapat dikatakan bahwa hasil jawaban siswa yang dituliskan merupakan hasil menebak-nebak. Berikut dokumen hasil pekerjaan.



Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa Yang Tidak Mencamtumkan Cara

b. Belum memahami cara pembagian bersusun

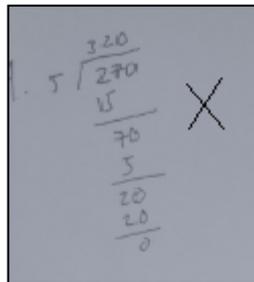
Hasil studi dokumen membuktikan anak belum memahami cara pembagian bersusun terbukti dari jawaban siswa menunjukkan kesalahan hasil pada soal pembagian bilangan puluhan dan satuan, yang memerlukan pengerjaan dengan algoritma pembagian bersusun. Dokumen hasil pekerjaan siswa membuktikan bahwa siswa belum memahami prosedur pembagian bersusun. Siswa sudah menggunakan pembagian dengan cara bersusun, akan tetapi langkah yang di lakukan tidak menunjukkan keteraturan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu informan yaitu wali kelas siswa di kelas IV SDN 17 Kendari dalam kesulitan siswa menyelesaikan operasi hitung pembagian menurun sebagai berikut:

“Terkadang ada yang salah, namanya anak-anak kadang masih kurang teliti, biasanya anak lupa dengan angka yang disimpan tidak diikutkan penjumlahan, atau kalau tidak lupa dengan angka yang dipinjam dari angka depannya biasanya terjadi pada pengurangan, dan tidak tau penempatan hasil pembagiannya bila hasilnya puluhan di tempatkan di tempat satuan.”

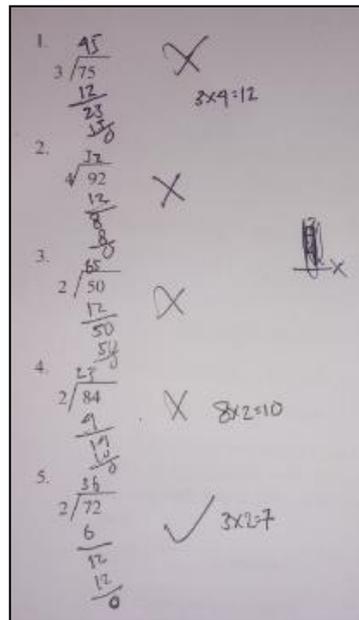
“Siswa belum menguasai perkalian 1-10. Sehingga terkadang masih menghitung dengan penjumlahan berulang. Meskipun menggunakan penjumlahan berulang biasanya hasil akhirnya masih salah. Sebenarnya cara yang dilakukan anak untuk berhitung itu sudah benar, akan tetapi anak sering salah dalam melakukan penjumlahannya” . (Rahma Wati, 24 september, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 17 siswa kelas IV berdasarkan 5 soal pembagian menurun bahwa terdapat 11 siswa yang menjawab dengan baik dan 6 siswa menjawab kurang baik dengan persentase 35%, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV bahwa kesalahan dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian menurun, dikarenakan siswa tidak tahu caranya pembagian menurun. Berikut ini adalah salah satu jawaban siswa pembagian menurun.


$$\begin{array}{r} 320 \\ 5 \overline{) 270} \\ \underline{15} \phantom{0} \\ 70 \\ \underline{5} \phantom{0} \\ 20 \\ \underline{20} \\ 0 \end{array} \quad \times$$

Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa Yang Tidak Paham Pembagian Menurun

Berdasarkan jawaban siswa bahwa, membuktikan anak belum memahami cara pembagian bersusun terbukti dari jawaban siswa menunjukkan kesalahan hasil pada soal pembagian bilangan satuan dan puluhan yang memerlukan pengerjaan dengan algoritma pembagian bersusun. Dokumen hasil pekerjaan siswa membuktikan bahwa siswa belum memahami prosedur pembagian bersusun. Siswa sudah menggunakan pembagian dengan cara bersusun, akan tetapi langkah yang dilakukan tidak menunjukkan keteraturan. Dan dilihat dari sebagian siswa lainnya bahwa kesulitan yang di alami dikarenakan kekurangan/ tidak taunya dalam hal berhitung, siswa tidak tahu perkalian 3, 4 dan 8 sesuai dengan teori (Pitadjeng, 2006) yang mengatakan bahwa tidak suka belajar matematika karena dirasakan materi yang dipelajari sulit, masalah yang diberikan tidak dapat diselesaikan, materi sering diulang-ulang, banyak yang harus dihafalkan, materi tidak menarik dan tidak menyenangkan, dan terlalu banyak tugas.



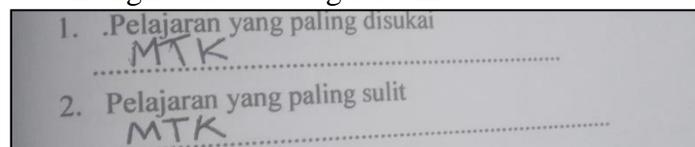
Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa Yang Kurang Memahami Perkalian

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesalahan Siswa Dalam Operasi Hitung Pembagian Menurun Pada Siswa Kelas IV SDN 17 Kendari di Kecamatan Kendari Barat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal Wahyudi, dkk. (2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 17 siswa kelas IV berdasarkan 5 soal pembagian menurun bahwa terdapat 11 siswa yang menjawab dengan baik dan 6 siswa menjawab kurang baik, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian menurun yaitu :

a. Minat Belajar

Hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar matematika rendah. Terlihat pada jawaban angket siswa sebagai berikut.



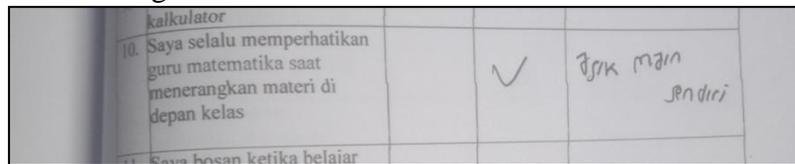
Gambar 4. Hasil Angket Menunjukkan Siswa Kurang Berminat Terhadap Pelajaran Matematika

Minat belajar siswa masih kurang berdasarkan wawancara kepada siswa banyak siswa yang tidak menyukai belajar matematika dikarenakan sulit dalam berhitung dan membingungkan siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung pembagian dan ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya Keterampilan siswa dalam melakukan perhitungan masih menggunakan pencacahan bilangan masih pada tahap semi konkrit, sesuai dengan teori (Rangkuman) Abin Syamsuddin dari pendapat Loree dalam (Amir, 2010) Minat belajar siswa dengan kesulitan belajar matematika masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan ketidak sukaan siswa terhadap

pelajaran matematika merupakan bentuk dari rendahnya minat siswa terhadap matematika,. Siswa yang tidak suka dengan matematika, tidak pernah mempelajari matematika ketika belajar dirumah, mereka memperlihatkan kebosanan terhadap matematika dikarenakan susah dalam menghitungnya.

b. Perhatian siswa rendah pada saat pelajaran

Hasil angket, siswa menyatakan "tidak" pada pernyataan "saya selalu memperhatikan guru matematika saat menerangkan materi didepan kelas" dan menambahkan keterangan asik bermain sendiri.



Gambar 5. Hasil Angket Menunjukkan Siswa Bermain Sendiri Ketika Guru Menerangkan

Berdasarkan observasi peneliti kepada siswa bahwa masih banyak siswa asik bermain sendiri, ngobrol sendiri pada saat mengerjakan soal, sedangkan perhatian (konsentrasi) sangat penting. Dengan adanya konsentrasi, perilaku dan fokus belajar siswa akan menjadi perhatian yang terpusat. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang. Sesuatu hal dapat dikatakan menarik apabila menimbulkan keingintahuan lebih lanjut dan rasa penasaran, sehingga memunculkan dorongan lebih tinggi untuk belajar aktif dan mandiri (Kanti, Suyadi, & Hartanto, (2018). Agar hasil belajar baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c. Keluarga

Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa bahwa mengatakan bahwa sebagian siswa tidak diajarkan oleh orang tua dirumah dikarenakan, orang tua sibuk dirumah/ tidak mau mengajarkan anaknya belajar matematika/ pembagian menurun, seperti kita ketahui untuk mendapatkan pengetahuan lebih dari rumah itu lebih baik, maupun mengulang kembali belajar dirumah agar siswa bisa lebih mengingatnya lagi, apa yang telah di ajarkan guru, sesuai dengan teori (Khafid, M. & Suroso, (2007) Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain kondisi keluarga yang harmonis, tingkat pendidikan, perhatian, serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap keberhasilan belajar anaknya.

3. Solusi Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesalahn belajar siswa, guru sangat di anjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kemungkinan kesalahan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan "jenis penyakit" yakni jenis kesalahan belajar (Idris, 2009).

Dalam melakukan diagnosis di perlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang di orientasikan pada di temukannya kesalahan belajar jenis tertentu yang di alami siswa prosedur seperti ini di sebut “diagnostik” kesalahan belajar. (Idris, 2009)

Solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan belajar operasi hitung pembagian kelas IV di SDN 17 Kendari berdasarkan penelitian yang telah di lakukan adalah melalui pendekatan kepada pada di temuksiswa itu sendiri dengan menanyakan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan pembagian menurun, hal-hal apa yang membuat dia tidak dapat menyelesaikannya, apa yang membuatnya sulit dalam mengerjakannya.

Dalam kegiatan belajar, banyak siswa yang mengalami kesulitan, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa maupun yang disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar siswa. Kedua hal ini perlu mendapat perhatian dan penyelesaian oleh guru. Seorang guru dalam melakukan pendekatan secara individu kepada siswa harus melakukan beberapa hal:

- a. Melakukan pengamatan dan identifikasi tentang bentuk kesalahan belajar yang di alami siswa.
- b. Melakukan pengelompokan masalah yang di hadapi siswa dalam belajar.
- c. Membuat perencanaan pendekatan secara individu terhadap siswa.
- d. Membuat cara atau tehnik dan waktu yang tepat, serta materi yang akan di sampaikan atau di komunikasikan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- e. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa setelah adanya pendekatan untuk mendapatkan masukan tentang sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dilakukan.

Setelah seorang guru melakukan pengamatan, perencanaan dan menentukan cara membantu menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa, maka guru dapat menentukan untuk membantu siswa apakah di sekolah atau di luar jam pelajaran dan bahkan kunjungan kerumah juga dapat dilakukan bila di butuhkan. Atau bahkan secara individu dapat juga melakukan pendekatan pada saat belajar sedang berlangsung.

### **Simpulan**

1. Kesalahan yang dialami siswa kelas IV SDN 17 Kendari di Kecamatan Kendari Barat dalam menyelesaikan operasi hitung pembagian menurun yaitu pemahaman soal dan penggunaan rumus. Pemahaman soal ; Siswa kurang memahami alur dari soal tersebut sehingga mereka masih bingung dalam mengerjakan soal tersebut yang diberikan peneliti. Penggunaan rumus ; Kesalahan dalam menggunakan rumus misalnya siswa dalam mengerjakan soal itu siswa salah dalam cara membaginya misalnya  $9 : 8$  pada saat hasilnya dia genapkan menjadi 2 seharusnya hasilnya 1, sehingga hasil selanjutnya tidak sesuai dengan hasil yang benar.
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam operasi hitung pembagian menurun pada siswa kelas IV SDN 17 Kendari di Kecamatan Kendari Barat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu jasmani karena siswa mengalami kelemahan secara fisik yaitu kurang pengelihatan, motivasi siswa terhadap pembelajaran yang rendah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu faktor keluarga karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor media masa seperti HP yang sudah dimiliki siswa , faktor sekolah yaitu relasi guru dengan siswa.
3. Solusi mengatasi kesalahan operasi hitung pembagian adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa.

## Daftar Pustaka

- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Badriyah, L., As'ari, A. R., & Susanto, H. (2017). Profil Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Research Gate*, (January 2017), 485–491. [https://www.researchgate.net/profile/Hery-Susanto-4/publication/313058147\\_Profil\\_Kesalahan\\_Siswa\\_SMP\\_dalam\\_Menyelesaikan\\_Operasi\\_Hitung\\_Bilangan\\_Bulat/links/588f0ed1aca272fa50e192e0/Profil-Kesalahan-Siswa-SMP-dalam-Menyelesaikan-Operasi-Hitung-Bilangan-Bulat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hery-Susanto-4/publication/313058147_Profil_Kesalahan_Siswa_SMP_dalam_Menyelesaikan_Operasi_Hitung_Bilangan_Bulat/links/588f0ed1aca272fa50e192e0/Profil-Kesalahan-Siswa-SMP-dalam-Menyelesaikan-Operasi-Hitung-Bilangan-Bulat.pdf)
- Haryadi, R., & Andriati, N. (2019). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat. *Seminar Nasional Pendidikan MIPA Dan Teknologi (SNPMT II) 2019*, (September), 253–264. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpmt2/article/download/1387/1072>
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *12(2)*, 152–172. [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/download/3798/3470](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/download/3798/3470)
- Kanti, F. Y., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Kompetensi Dasar Sistem Pembayaran Dan Alat Pembayaran Untuk Siswa Kelas X Ips Di Man 1 Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *12(1)*, 135. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7642>
- Khafid, M. & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, *2(2)*, 185–204. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>
- Najib, A. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pengoperasian Bilangan Bulat. *Saintifik*, *7(1)*, 45–51. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v7i1.273>
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *3(1)*, 76. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/10403/8137>
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rizky Nuras Pratama, Ervina Eka Subekti, and M. Yusuf Setia Wardana. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Hots Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 1 Gunungsari.” *Inventa* *5(1)*: 89–101 <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3487>
- Susilowati, P. L., & Ratu, N. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Ahapan Newman Dan Scaffolding Pada Materi Aritmatika Sosial Mosharafa: *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, *7(1)*, 199–206. [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/download/mv7n1\\_2/341](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/download/mv7n1_2/341)

Wahyudi, Muldayanti, N.D. & Qurbaniah, M. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 14 Pontianak. *Program Studi Pendidikan Biologi*: 1–10.  
<http://repository.unmuhpnk.ac.id/281/1/JURNAL%20WAHYUDI.pdf>